



INTISARI

Kota Yogyakarta dijuluki sebagai kota wisata dan kota budaya yang ditandai dengan dimilikinya beragam potensi dan pilihan destinasi wisata. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Yogyakarta, sebelum pandemi Covid-19, jumlah wisatawan mengalami peningkatan tiap tahunnya dan salah satu destinasi yang menjadi tujuan wisata adalah kampung wisata. Dalam kurun waktu kurang lebih delapan tahun, jumlah kampung wisata telah mencapai 24 kampung. Hingga tahun 2022, pemerintah telah melakukan kegiatan akreditasi untuk mengetahui perkembangan masing-masing kampung wisata. Namun, kegiatan tersebut kurang efektif dan baru dilakukan pada 17 kampung wisata. Oleh karena itu, topik ini menarik untuk diteliti untuk mengetahui kondisi 24 kampung wisata sebagai destinasi wisata melalui rangkaian proses evaluasi. Penelitian ini bertujuan mengevaluasi kampung wisata berdasarkan syarat teknis pada Pasal 5 Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 115 Tahun 2016 dan berdasarkan komponen pariwisata 4A yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan *ancillary*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan berupa penalaran deduktif dan metode yang dipilih berupa metode kualitatif. Unit analisis pada penelitian ini adalah 24 kampung wisata yang memiliki Surat Keputusan (SK) aktif per bulan November 2024. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Analisis data pada penelitian dilakukan melalui analisis deskriptif perbandingan yaitu membandingkan antara indikator yang telah disusun dengan kondisi temuan di lapangan (*teoretical empirical comparative method*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 24 kampung wisata di Kota Yogyakarta hanya 66,7% atau enam belas kampung wisata yang memenuhi indikator berdasarkan syarat teknis pada Pasal 5 Peraturan Wali Kota Yogyakarta Nomor 115 Tahun 2016. Selanjutnya enam belas kampung wisata yang melalui proses evaluasi berdasarkan komponen pariwisata 4A. Hasilnya menunjukkan bahwa empat belas kampung wisata dalam kategori kondisi baik. Di sisi lain, terdapat dua kampung wisata dalam kategori cukup baik dengan dominasi penilaian yang masih kurang baik pada variabel aksesibilitas.

Kata kunci: Evaluasi, Kampung, Wisata, Yogyakarta



ABSTRACT

The city of Yogyakarta is known as a tourism city and cultural city which is characterized by having a variety of potential and choices of tourist destinations. Based on data from the Yogyakarta City Central Statistics Agency, before the Covid-19 pandemic, the number of tourists increased every year and one of the tourist destinations was the tourism village. In a period of approximately eight years, the number of tourism villages has reached 24 villages. Until 2022, the government has carried out accreditation activities to find out the development of each tourist village. However, these activities are less effective and have only been carried out in 17 tourist villages. Therefore, this topic is interesting to research to find out the condition of 24 tourist villages as tourist destinations through a series of evaluation processes. The aim of this study is to evaluate tourism villages based on the technical requirements in Article 5 of Yogyakarta Mayor Regulation Number 115 of 2016 and based on the 4A tourism components, namely attractions, accessibility, amenities and ancillary.

This study used an approach in the form of deductive reasoning and the method chosen was a qualitative method. The analysis unit in this study is 24 tourist villages that have an active decree as of November 2024. Moreover, data was collected through observation, interviews and documents. In addition, data analysis in the study was conducted through comparative descriptive analysis, namely comparing the indicators which had been prepared with the conditions found in the field (theoretical empirical comparative method).

The results of the study show that of the 24 tourism villages in Yogyakarta City, only 67,7% or sixteen tourism villages meet the indicators based on the technical requirements in Article 5 of Yogyakarta Mayor Regulation Number 115 of 2016. Furthermore, sixteen tourism villages have gone through an evaluation process based on tourism component 4A. The results show that fourteen tourist villages are considered in the good condition category. Meanwhile, there are two tourism villages which are considered as the fairly good category with a predominance of ratings which are still not good on the accessibility variable.

Keywords: Evaluation, Village, Tourism, Yogyakarta